

WAWASAN PENDIDIKAN

<http://journal.upgris.ac.id/index.php/wp>

MANAJEMEN PROGRAM BILINGUAL BERBASIS PENDIDIKAN HOLISTIK DI SD HJ. ISRIATI BAITURRAHMAN 2 SEMARANG

Asyifa Nur Khauzanah¹⁾, Muhammad Arief Budiman²⁾, Husni Wakhyudin³⁾

DOI : 10.26877/wp.v3i2.12454

¹ Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Semarang

² Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Semarang

³ Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Semarang

Abstrak

Latar belakang yang mendorong penelitian ini adalah pada dasarnya program bilingual diperlukan untuk membekali siswa memiliki daya saing secara global karena kecakapannya dalam berbahasa Inggris. Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengkaji implementasi, evaluasi, dan mengetahui kesulitan dan hambatan dalam penerapan program bilingual berbasis pendidikan holistik di SD Hj. Isriati Baiturrahman 2 Semarang. Metode penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dokumentasi, dan angket. Sedangkan teknik analisis data nya meliputi tiga tahap yaitu reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi program bilingual berupa penggunaan bahasa Inggris dalam mata pelajaran bahasa Inggris. Evaluasi program bilingual berbasis pendidikan holistik antara lain *exercise*, *practice*, dan pengayaan. Kesulitan dan hambatan yang dihadapi adalah peserta didik kurang memahami proses pembelajaran sepenuhnya menggunakan bahasa Inggris. Kesimpulan dari penelitian ini adalah implementasi program bilingual berbasis pendidikan holistik dilakukan melalui implementasi tiga kurikulum dengan pendekatan berbeda, perekrutan guru yang memiliki kemampuan bahasa Inggris, dan penggunaan *mix language* dalam pelaksanaan pembelajaran. Evaluasi terhadap guru dilakukan melalui agenda rapat bulanan oleh pihak manajemen sekolah. Sedangkan evaluasi bagi peserta didik dilakukan melalui penilaian tugas harian, ujian tengah semester, dan ujian akhir semester. Kesulitan dan hambatan yang ditemukan yaitu kemampuan peserta didik yang berbeda, daya dukung setiap keluarga yang berbeda, dan adanya peserta didik yang belum memahami manfaat berbahasa.

Kata Kunci: Program Bilingual, Pendidikan Holistik

History Article

Received 2 Juli 2022

Approved 6 Juli 2022

Published 28 Agustus 2023

How to Cite

Khauzanah, N. A., Budiman, A.M. & Wakhyudin, H. (2023). Manajemen Program Bilingual Berbasis Pendidikan Holistik di SD Hj. Isriati Baiturrahman 2 Semarang. *Wawasan Pendidikan*, 3(2), 609-618.

Coresponding Author:

Jl. Mintojiwo V No. 6, Pamularsih, Semarang.

E-mail: ¹ asyifakhauzanah@gmail.com

PENDAHULUAN

Sebagai salah satu kebutuhan mendasar dalam kehidupan, pendidikan memiliki peran penting dalam membentuk perspektif manusia terkait perilaku. Keyakinan akan sikap dan perilaku yang berakal merupakan tujuan utama dari sebuah pendidikan (Putri & Budiman, 2018; Yunita dkk, 2019). Hal ini sesuai dengan fungsi dan tujuan pendidikan di Indonesia sebagaimana tertuang dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Bab II Pasal 3 yang berbunyi:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”

Salah satu cara pendidikan dapat membantu mengembangkan potensi siswa adalah dengan menerapkan pendidikan holistik. Pendidikan holistik adalah pendidikan yang mengembangkan seluruh potensi yang dimiliki peserta didik seperti unsur intelektual, fisik, emosional, dan spiritual. Tujuan pendidikan holistik adalah menjadikan setiap individu menjadi lebih baik yang dapat berkembang secara seimbang baik jasmani maupun rohani secara utuh dan menyeluruh (Sabda, 2017; Musfah, 2012; Megawangi, 2005).

Dampak positif dari pendidikan holistik adalah siswa mampu menempatkan dirinya dalam posisi yang sangat sentral dan aktif terutama dalam keterampilan berpikir. Metodologi pendidikan holistik mengajarkan peserta didik untuk mencari tahu sesuai dengan gambaran penting, yang sebenarnya harus didukung oleh kurikulum yang terintegrasi dengan mengajarkan keterkaitan antara segala sesuatu dan menginspirasi siswa untuk dapat mengasah kemampuan berpikirnya (Haryanto, 2010; Yunita dkk, 2019).

Pencapaian tujuan pendidikan holistik bagaimanapun juga akan tercapai dengan adanya komunikasi. Salah satu alat komunikasi adalah bahasa yang digunakan. Bahasa menempati peran penting dalam era globalisasi, karena saat ini dimanfaatkan dalam komunikasi internasional masing-masing dibidang pembangunan, teknologi, dan juga pendidikan. Di era globalisasi saat ini, dunia kerja mengedepankan kemampuan berbahasa Inggris sebagai aspek penting untuk memaksimalkan bakat (*skill*) anak-anak mereka dalam bahasa Inggris. Selain itu, bahasa asing telah mendorong sekolah untuk menyediakan program bilingual sebagai bahasa pengantar dalam proses belajar mengajar (Widyastono, 2012).

SD Hj. Isriati Baiturrahman 2 Semarang program bilingual berbasis pendidikan holistik. Program bilingual adalah kecakapan yang dimiliki seseorang menggunakan dua bahasa saat berinteraksi. Kemampuan ini tidak hanya berbicara dan menulis tetapi juga memahami apa yang dibicarakan orang lain, baik secara lisan maupun tertulis. (Amanto, 2007; Kasari, 2013; Luh Putu Artini, 2014). Pendidikan bilingual mempunyai beberapa keuntungan yaitu siswa bilingual mampu untuk lebih responsif dan lebih peka terhadap komunikasi verbal, mereka

cenderung lebih kritis terhadap suatu masalah dan lebih cepat memperbaiki kesalahan mereka sendiri dibandingkan monolinguals dikarenakan mereka telah terbiasa mempelajari dua bahasa dan mengatasi kebingungan mereka diawal (Prasetyani, 2019; Sulastri, 2017).

SD Hj. Isriati Baiturrahman 2 Semarang merupakan salah satu sekolah yang berupaya mengikuti perkembangan teknologi dan sekolah berbasis pendidikan holistik, dimana siswa tetap dapat menjadi dirinya sendiri dengan menemukan jati diri, arti, dan tujuan hidup melalui hubungannya dengan masyarakat, lingkungan, alam, dan nilai-nilai agama.

Pelaksanaan pendidikan holistik di SD Hj. Isriati Baiturrahman 2 Semarang khususnya dalam upaya mengembangkan bakat, minat, dan kreativitas siswa. Salah satu layanan yang diberikan adalah motivasi, bimbingan, dan dukungan dalam memperkenalkan sekolah melalui berbagai kompetisi nasional dan internasional.

Perwujudan nilai-nilai agama yang ada di SD Hj. Isriati Baiturrahman 2 Semarang melalui penerapan gaya hidup dan program-program islami yang konsisten yaitu dengan shalat berjamaah, membaca dan menulis Al-Qur'an serta hafalan juz 30 yang membuktikan bahwa SD Hj. Isriati Baiturrahman 2 Semarang adalah sekolah unggulan yang terus bergerak menuju sekolah progresif.

Berbagai prestasi telah diraih SD Hj. Isriati Baiturrahman 2 Semarang tidak hanya tertulis di dalam piagam, tetapi juga tanggung jawab dalam memberikan pelayanan yang berkualitas bagi siswa, orang tua, dan masyarakat. SD Hj. Isriati Baiturrahman 2 Semarang terbukti sekolah dengan banyak prestasi antara lain *Best Ten 2 Indonesian Student Award*, *Hongkong International Mathematic Olimpiad*, *Science Competition*, dan masih banyak lagi.

Dalam penyelenggaraan pendidikan holistik berlandaskan pada 3 prinsip yaitu *Connectedness* (keterhubungan) pendidikan berkaitan dengan lingkungan fisik, lingkungan alam, lingkungan sosial, dan lingkungan budaya. *Inclusion* (keterbukaan) pendidikan harus menjangkau semua anak tanpa kecuali. *Balance* (keseimbangan) pendidikan harus mampu memperluas dunia pengetahuan, sikap, dan bakat secara seimbang yang meliputi kemampuan intelektual, emosional, jasmani, sosial, estetika, dan keagamaan.

Berdasarkan konteks penelitian yang telah diuraikan di atas, bahwa di SD Hj. Isriati Baiturrahman 2 Semarang terbukti telah menorehkan banyak prestasi baik nasional maupun internasional dan tentunya menyelenggarakan program bilingual dengan sebaik-baiknya karena program ini merupakan program unggulan. Hal ini perlu dikaji lebih lanjut dengan melakukan evaluasi secara berkala dan menyeluruh untuk mengetahui manajemen serta mengetahui kelebihan dan kekurangan program bilingual di SD Hj. Isriati Baiturrahman 2 Semarang, maka peneliti melakukan penelitian yang berjudul "MANAJEMEN PROGRAM BILINGUAL BERBASIS PENDIDIKAN HOLISTIK DI SD HJ. ISRIATI BAITURRAHMAN 2 SEMARANG". Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengkaji implementasi program bilingual berbasis pendidikan holistik, mengkaji evaluasi program bilingual berbasis pendidikan holistik, serta mengetahui kesulitan dan hambatan yang dialami oleh SD Hj. Isriati Baiturrahman 2 Semarang.

METODE

Jenis penelitian yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Syafauddin (2013) menerangkan bahwa pendekatan kualitatif adalah satu model penelitian *humanistic* penelitian yang menempatkan manusia sebagai subjek utama. Ketika melaksanakan penelitian, peneliti bertindak sebagai pengamat sekaligus pengumpul data (Indrawan & Yaniawati, 2016). Sebagai pengamat, peneliti mengamati aktivitas guru dalam mengimplementasikan program bilingual berbasis pendidikan holistik pada SD Hj. Isriati Baiturrahman 2 Semarang.

Penelitian ini dilakukan di SD Hj. Isriati Baiturrahman 2 Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang. Pemilihan lokasi pada penelitian ini dilakukan berdasarkan beberapa pertimbangan yaitu: SD Hj. Isriati Baiturrahman 2 Semarang merupakan salah satu lembaga pendidikan dasar swasta yang maju, memiliki prestasi meningkat, dan menerapkan program bilingual dengan sistem berkelanjutan. Implementasi program bilingual berbasis pendidikan holistik di SD Hj. Isriati Baiturrahman 2 Semarang berjalan kurang lebih 5 tahun dan banyak memberikan hasil yang positif bagi siswa salah satu contoh adalah *Best Ten 2 Indonesian Student Award*. Oleh sebab itu, diharapkan dapat diperoleh jawaban jika dilakukan di lokasi tersebut.

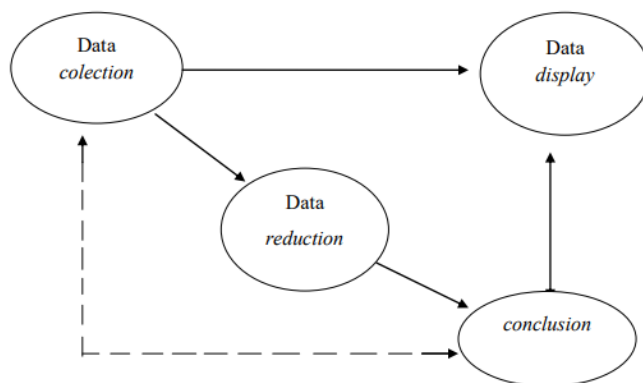
Dalam penelitian ini, penulis hadir di lapangan terhitung mulai tanggal 20 Mei 2022 sampai tanggal 30 Mei 2022. Objek penelitian ini adalah manajemen program bilingual berbasis pendidikan holistik dalam bentuk *soft copy dan hard copy*. Data Primer diperoleh peneliti dari hasil wawancara, observasi, dan angket dengan Wakil Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, guru bahasa Inggris, dan siswa di SD Hj. Isriati Baiturrahman 2 Semarang. Data sekunder berupa data-data sekolah dan berbagai literatur yang relevan dengan penelitian. Data tersebut diperoleh peneliti dari hasil pengamatan dan wawancara langsung.

Jenis penelitian ini yaitu deskriptif dengan pendekatan kualitatif, maka instrumen penelitian yang digunakan berupa: observasi, wawancara, dokumentasi, dan angket (Moleong, 2007; Huberman, 2009). Observasi pada penelitian ini menggunakan metode observasi non partisipan yaitu peneliti hanya sebagai pengamat. Peneliti memang hadir ditempat penelitian, namun hanya mengamati dan melakukan pencatatan secara sistematis terhadap informasi yang diperoleh. Teknik wawancara yang digunakan teknik wawancara terstruktur. Metode dokumentasi ini digunakan untuk memperoleh data tentang profil sekolah, sejarah singkat, keadaan sarana dan prasarana, keadaan guru, struktur organisasi, program kerja sekolah, struktur organisasi, program tahunan, dan program semester. Angket ini ditujukan kepada siswa. Dalam penelitian ini, angket dibagikan kepada siswa kelas lima. Berupa pernyataan *check list* (Arikunto, 2008).

Teknik pemeriksaan keabsahan data pada penelitian ini yaitu ketekunan pengamatan dan triangulasi. Kegiatan ketekunan pengamatan yang dilakukan adalah dengan membaca literatur program bilingual, membaca literatur pendidikan holistik, membaca dokumentasi hasil penelitian di lapangan. Triangulasi yang digunakan pada penelitian ini adalah triangulasi

sumber data dengan cara membandingkan dan memeriksa data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

Analisis data penelitian ini menggunakan model interaktif Miles dan Huberman, dimana analisis data ini terdiri dari tiga alur yaitu: reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan (Sugiono, 2016). Jika diuraikan dengan bagan, maka dalam penelitian ini model analisis data yang digunakan adalah seperti Gambar 1 berikut:



Gambar 1

Model Analisis Data Interaktif Miles dan Huberman

HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi Program Bilingual Berbasis Pendidikan Holistik

Program bilingual di SD Hj. Isriati Baiturrahman 2 Semarang sudah dilakukan sejak tahun 2005. Pada tahun pertama implementasi program ini, penerapan berbahasa belum diwadahi oleh kegiatan yang mendukung program tersebut sehingga implementasinya hanya melalui kegiatan-kegiatan pendukung. Kegiatan pendukung tersebut merupakan kegiatan yang melibatkan kemampuan berbahasa peserta didik, khususnya dalam bahasa Inggris seperti kompetisi *story telling*, *speech contest*, *spelling bee*.

Sekolah juga mewadahi dengan adanya ekstrakurikuler bahasa Inggris. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan pilihan, dimana peserta didik diperbolehkan memilih untuk mengikutinya atau tidak. Ekstrakurikuler ini bekerja sama dengan lembaga Oxford. Pada ekstrakurikuler ini, peserta didik memiliki kesempatan untuk berbicara langsung dengan *native speaker*. Hal ini dilakukan secara daring dengan memanfaatkan teknologi *teleconference* melalui aplikasi Zoom.

Implementasi yang belum optimal tersebut memotivasi pihak manajemen sekolah untuk terus mengembangkan dan tetap mengimplementasikan program bilingual berbasis pendidikan holistik di SD Hj. Isriati Baiturrahman 2 Semarang. Hal ini selaras dengan hasil observasi terhadap visi dan misi sekolah, dimana salah satu misi sekolah ini adalah menumbuhkan semangat memperbaiki diri sesuai tuntutan pendidikan masa kini. Artinya, sekolah telah mencerminkan misinya dengan terus berusaha melakukan perkembangan

terhadap program-program belajar yang mendukung kemajuan sekolah dan civitasnya. Salah satu program tersebut yaitu program bilingual yang berlandaskan pada prinsip pendidikan holistik.

Evaluasi Program Bilingual Berbasis Pendidikan Holistik

Evaluasi suatu program dilakukan dengan tujuan untuk dapat melihat dan mengobservasi keberhasilan program tersebut. Hasil dari evaluasi nantinya dapat dijadikan acuan dalam mengembangkan pelaksanaan dan implementasi program tersebut.

Evaluasi bagi para guru terkait implementasi program bilingual berbasis pendidikan holistik dilaksanakan melalui rapat bulanan. Perangkat manajemen sekolah mengadakan rapat satu kali dalam setiap bulan. Rapat kerja tersebut dilakukan secara holistik atau menyeluruh. Artinya, seluruh tenaga pendidik dan kependidikan yang terlibat dalam proses pelaksanaan program ikut serta dalam rapat tersebut.

Hasil wawancara dengan guru mata pelajaran bahasa Inggris menunjukkan bahwa bentuk evaluasi peserta didik dalam penerapan program bilingual berbasis holistik yang dilaksanakan di SD Hj. Isriati Baiturrahman 2 Semarang antara lain *exercise, practice*, dan pengayaan. Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa evaluasi peserta didik dalam implementasi program ini dilakukan melalui hasil belajar peserta didik. Hasil belajar yang dimaksud berupa nilai tugas harian yang dilakukan sebanyak empat kali dalam satu semester, nilai ujian semester atau penilaian tengah semester (PTS), dan nilai ujian akhir atau penilaian akhir semester (PAS).

Keberhasilan pelaksanaan program bilingual berbasis pendidikan holistik di sekolah ini dapat terlihat melalui terpenuhinya standar proses pendidikan dan proses pembelajaran yang dijadikan contoh atau teladan bagi sekolah lain. Standar proses pendidikan adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran pada satuan pendidikan untuk mencapai standar kompetensi lulusan nasional. Berdasarkan Permendikbud No. 16 Tahun 2022 tentang Standar Proses pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan jenjang Pendidikan Menengah, standar proses merupakan kriteria minimal proses pembelajaran berdasarkan jalur, jenjang, dan jenis pendidikan untuk mencapai standar kompetensi lulusan. Standar proses pendidikan nasional meliputi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan penilaian proses pembelajaran.

Hasil implementasi program bilingual berbasis pendidikan holistik di sekolah ini terlihat dari perolehan hasil belajar peserta didik yang meningkat secara bertahap, baik pada tugas harian, ujian semester dan ujian akhir. Menurut guru di sekolah ini, penerapan program bilingual di sekolah dapat mempengaruhi minat, hasil dan motivasi belajar peserta didik dengan meningkatkan keterampilan berbahasa, terutama bahasa Inggris, dan dapat meningkatkan capaian prestasi peserta didik secara akademis.

Pernyataan tersebut selaras dengan hasil studi dokumentasi terkait perolehan prestasi peserta didik di SD Hj. Isriati Baiturrahman 2 Semarang. Pada periode tahun 2019-2020, peserta didik di sekolah ini berhasil meraih juara II dan III di Hongkong *International*

Mathematic Olympiad. Selain itu, peserta didik juga berhasil meraih juara I di Lomba Tematik, juara II Lomba Sains, juara II *Mathematic Competition*, dan *best Ten 2* dalam serangkaian *Indonesian Student Award* di tingkat nasional. Untuk tingkat Provinsi, yaitu Jawa Tengah dan DIY, peserta didik di SD Hj. Isriati Baiturrahman 2 Semarang berhasil menjadi juara I di lomba tematik dan juara harapan II di lomba sains dalam acara *Super Brain Academy* Jateng dan DIY.

Tabel 1. Prestasi Peserta Didik Tahun 2019-2020

NO	JENIS LOMBA	PERINGKAT	TINGKAT
1	Hongkong <i>International Mathematic Olympiad</i>	Juara dua	Internasional
2	Hongkong <i>International Mathematic Olympiad</i>	Juara tiga	Internasional
3	Lomba Tematik <i>Indonesian Student Award</i>	Juara satu	Nasional
4	Lomba Sains <i>Indonesian Student Award</i>	Juara dua	Nasional
5	Best Ten 2 <i>Indonesian Student Award</i>	Juara Harapan dua	Nasional
6	Lomba Matematika <i>Indonesian Student Award</i>	Juara dua	Nasional
7	Lomba Tematik <i>Super Brain Academy</i> Jateng & DIY	Juara satu	Jawa Tengah
8	Lomba Sains <i>Super Brain Academy</i> Jateng & DIY	Juara harapan dua	Jawa Tengah
9	Lomba Sains <i>Merby Centre</i>	Juara satu	Kota
10	Olimpiade Matematika Pekan Hardiknas 2019	Juara tiga	Kota
11	<i>Science Competition</i>	Piala Sapphire	Kota
12	<i>Mathematic Competition</i>	Piala Emerald	Kota
13	Lomba Tematik Pekan Hardiknas 2019	Juara satu	Kota
14	Lomba Matematika Festival Anak Hebat 2019	Juara satu	Kota

Kesulitan dan Hambatan dalam Implementasi Program Bilingual Berbasis Pendidikan Holistik

Perencanaan dan pelaksanaan suatu program sangat dipengaruhi oleh banyak hal, baik faktor yang membantu dan mendukung terlaksananya program tersebut maupun faktor yang menghambat jalannya program yang dirancang dan dilaksanakan. Faktor penghambat akan lebih banyak ditemukan ketika implementasinya baru mulai dilakukan. Hal ini juga terjadi dalam implementasi program bilingual berbasis pendidikan holistik di SD Hj. Isriati Baiturrahman 2 Semarang.

Berdasarkan hasil wawancara dengan wakil kepala sekolah selaku salah satu representatif atas perangkat manajemen sekolah, terdapat beberapa kesulitan dan hambatan yang ditemukan di SD Hj. Isriati Baiturrahman 2 Semarang dalam mengimplementasikan program bilingual berbasis pendidikan holistik. Kesulitan dan hambatan tersebut antara lain kemampuan peserta didik yang berbeda-beda, daya dukung setiap keluarga yang berbeda, dan adanya peserta didik yang belum memahami manfaat dari berbahasa.

Kesulitan dan hambatan yang ditemukan berikutnya yaitu dukungan orang tua dan keluarga yang berbeda-beda bagi masing-masing peserta didik. Artinya, sebagian keluarga mementingkan pendidikan anaknya, terutama kemampuan berbahasa, namun sebagian keluarga lainnya menganggap remeh kemampuan bahasa. Untuk dapat menghadapi hal ini, pihak sekolah dapat mengadakan rapat dengan komite orang tua atau mengadakan kegiatan

berupa seminar untuk orang tua/wali murid. Pada kegiatan tersebut, pihak sekolah dapat menunjukkan pentingnya kemampuan berbahasa bagi anak atau peserta didik. Khususnya kemampuan berbahasa Inggris.

Terakhir, kesulitan dan hambatan yang ditemukan dalam implementasi program bilingual berbasis pendidikan holistik adalah adanya peserta didik yang belum memahami manfaat berbahasa. Pihak manajemen sekolah menawarkan alternatif penyelesaian masalah sebagai jawaban atas kesulitan dan hambatan yang ditemukan selama implementasi program bilingual berbasis pendidikan holistik dilakukan. Solusi tersebut yaitu dengan melakukan analisis SWOT (*strengths, weaknesses, opportunities, and threats*). Analisis ini dilakukan dengan tujuan untuk mencari alternatif dari kesulitan yang dialami dalam pelaksanaan program sehingga dapat meminimalisir kesulitan yang terjadi.

Secara keseluruhan, program bilingual berbasis pendidikan holistik di SD Hj. Isriati Baiturrahman 2 Semarang telah dilakukan dengan optimal. Kesimpulan tersebut dilandasi oleh terpenuhinya prinsip-prinsip pendidikan holistik menurut Herry Widyastono.

Prinsip pertama, yaitu “Berpusat pada Tuhan yang menciptakan”. Prinsip ini diwujudkan dengan adanya kurikulum takhasus dan kegiatan-kegiatan yang mendukung untuk dapat meningkatkan kemampuan spiritual peserta didik dan seluruh civitas sekolah. Hal ini juga tertera pada visi sekolah dan misi sekolah.

Prinsip kedua, yaitu “berkaitan dengan pengembangan individu secara utuh dalam masyarakat”. Prinsip ini direpresentasikan melalui adanya berbagai kegiatan dan ekstrakurikuler yang mendukung perkembangan diri peserta didik seperti dukungan untuk berpartisipasi dalam kompetisi. Hal ini juga sesuai dengan misi sekolah, yaitu “Menumbuhkan semangat memperbaiki diri sesuai tuntutan pendidikan masa kini dan “Menjalin hubungan masyarakat yang bermartabat, luas, dan proaktif untuk kepentingan pendidikan”.

Berikutnya, yaitu prinsip “Menghargai keunikan dan kreativitas yang dimiliki individu dan masyarakat yang berdasarkan pada saling berhubungan satu sama lain”. Partisipasi peserta didik dalam berbagai kegiatan dan kompetisi juga menggambarkan prinsip pendidikan holistik keempat, yaitu “Memungkinkan partisipasi aktif di masyarakat”.

Prinsip kelima dari pendidikan holistik yaitu “Berhubungan dengan pendekatan yang berbeda-beda”. Hal ini tercermin melalui implementasi tiga kurikulum yang memiliki pendekatan berbeda. Kurikulum nasional membekali peserta didik dalam kemampuan akademis dan khususnya, membekali dengan wawasan kebangsaan. Kurikulum cambridge menggunakan pendekatan secara global sehingga peserta didik memiliki pengetahuan dan wawasan yang lebih luas serta dapat membantu peserta didik meningkatkan kemampuan berbahasanya karena bahasa pengantar pada kurikulum ini adalah bahasa Inggris. Sedangkan kurikulum takhasus merupakan pendekatan spiritual, dimana kebutuhan rohani peserta didik terpenuhi melalui implementasi kurikulum ini.

SIMPULAN

1. Implementasi program bilingual berbasis pendidikan holistik dilakukan melalui implementasi tiga kurikulum dengan pendekatan berbeda, perekrutan guru yang memiliki kemampuan bahasa Inggris pada tahap perencanaan, dan penggunaan *mix language* (Inggris-Indonesia) dalam pelaksanaan pembelajaran.
2. Evaluasi terhadap guru dilakukan melalui agenda rapat bulanan oleh pihak manajemen sekolah. Sedangkan evaluasi bagi peserta didik dilakukan melalui penilaian tugas harian, ujian tengah semester (PTS), dan ujian akhir semester (PAS).
3. Kesulitan dan hambatan yang ditemukan yaitu kemampuan peserta didik yang berbeda-beda, daya dukung setiap keluarga yang berbeda, dan adanya peserta didik yang belum memahami manfaat berbahasa.

DAFTAR PUSTAKA

- Amanto, Richard. (2007). *Kemampuan Berbahasa Inggris Anak dengan Pembelajaran Bilingual*. Vol 2 No. 3.
- Arikunto, Suharsimi. (2008). *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: Aditya Media.
- Haryanto, N. R. (2010). *Strategi Pembelajaran Holistik Di Sekolah*. Jakarta: Prestasi Pustakarya.
- Huberman, M. B. (2009). *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: UI Press.
- Indrawan, Rully dan Yaniawati. (2016). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Campuran untuk Manajemen, Pembangunan, dan Pendidikan*. Bandung: Refika Aditama.
- Kasari, Yulianie. (2013). *Analisis Penerapan Bilingual Class Guna Meningkatkan Kemampuan Bahasa Inggris Pada Siswa*.
- Luh Putu Artini, d. (2014). *Bilingualisme Dan Pendidikan Bilingual*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Megawangi, R. (2005). *Pendidikan Holistik*. Cimanggis: Indonesia Heritage Foundation.
- Moleong, L. J. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Edit Revisi. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Musfah, J. (2012). *Pendidikan holistik: pendekatan lintas perspektif*. Jakarta: Prenada Media.
- Prasetyani, N. (2019). Analisis Implementasi Model Pembelajaran Berbasis Bilingual di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Malang. *Tesis*.
- Putri, C. T., & Budiman, M. A. *PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN ADVANCE ORGANIZER BERBANTU MEDIA AUDIO-VISUAL TERHADAP KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH PELAJARAN IPA SISWA KELAS V*. JS (JURNAL SEKOLAH), 2(4), 287-294.
- Sabda, Saifuddin. *Paradigma Pendidikan Holistik: Sebuah Solusi atas Permasalahan Paradigma Pendidikan Modern*. Diakses 28 Januari 2017.

Wawasan Pendidikan. 3(2). Agustus 2023. Asyifa, Muhammad Arief, Husni.

Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta

Sulastri. (2017). *Manajemen Pembelajaran Berbasis Bilingual. Tesis*. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.

Syafauddin. (2013). *Panduan Penulisan Sekeripsi*. Medan: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Sumatera Utara.

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang SISDIKNAS.

Widyastono, Herry. (2012). *Muatan Pendidikan Holistik dalam Kurikulum Pendidikan Dasar dan Menengah*. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 467-476.

Yunita, E. I., Suneki, S., & Wakhyudin, H. (2019). *Manajemen pendidikan inklusi dalam proses pembelajaran dan penanganan guru terhadap anak berkebutuhan khusus*. *International Journal of Elementary Education*, 3(3), 267-274.